

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang berkembang dengan normal dan menghasilkan kelahiran bayi yang sehat dan cukup bulan melalui jalan lahir. Tentunya dalam proses kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, ibu menginginkan proses tersebut dalam keadaan sehat. Masa kehamilan merupakan masa yang sangat penting, karena pada masa ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan janin selama sembilan bulan (Suririnah, 2010). Namun, tidak semua kehamilan akan menunjukkan tanda-tanda yang normal, ibu hamil dapat mengalami masalah serius tentang kehamilannya. Terdapat beberapa tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan, nyeri perut yang berlebihan, mual muntah berlebihan dan sakit kepala yang hebat. Dampak yang dapat terjadi akibat adanya faktor risiko dalam kehamilan sangat membahayakan kesehatan dan keselamatan ibu dan bayinya. Dampak tersebut diantaranya adalah terjadinya keguguran, kehamilan prematur, gawat janin, keracunan dalam kehamilan (Jannah, 2012). Untuk mencegah risiko yang lebih berbahaya bagi ibu hamil dan janinnya, maka pengetahuan ibu tentang deteksi dini komplikasi kehamilan perlu ditingkatkan. Upaya peningkatan pengetahuan dalam deteksi dini tanda bahaya dengan melakukan asuhan secara komprehensif yang terdiri dari asuhan kehamilan, asuhan persalinan, asuhan bayi baru lahir, asuhan nifas, dan asuhan keluarga berencana.

Asuhan kehamilan atau yang biasa disebut *Antenatal Care* (ANC) adalah upaya preventif program pelayanan kesehatan obstetrik untuk optimalisasi luaran maternal dan neonatal melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin setiap bulan. Pengawasan wanita hamil secara rutin mampu membantu menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Asuhan

persalinan atau disebut dengan *Intranatal care* merupakan suatu proses pengeluaran hasil konsepsi atau pengeluaran bayi yang cukup bulan atau mendekati cukup bulan yang dapat hidup diluar kandungan, dan disusul dengan pengeluaran plasenta baik secara spontan maupun dengan bantuan (Rahmawati, 2017). Asuhan segera pada bayi baru lahir normal adalah asuhan yang diberikan bayi selama jam pertama setelah kelahiran (Sudarti, M.Kes, 2010 hal : 1). Asuhan kebidanan masa nifas adalah penatalaksanaan asuhan yang diberikan pada pasien mulai dari saat setelah lahirnya bayi sampai dengan kembalinya tubuh dalam keadaan seperti sebelum hamil atau mendekati keadaan sebelum hamil (Saleha, 2013). Menurut Yuhaedi Kurniawati (2013), keluarga berencana (KB) adalah upaya dari pemerintah untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat dengan cara pendewasaan usia nikah, mengatur jarak kelahiran, membina ketahanan keluarga, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil yang sejahtera dan bahagia.

Asuhan komprehensif adalah asuhan yang diberikan oleh bidan dari mulai masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan penggunaan KB yang bertujuan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas untuk mencegah terjadinya kematian ibu dan anak. Tentunya pada saat masa kehamilan hingga nifas, semua wanita menginginkan masa tersebut dalam keadaan normal. Namun tidak semua wanita dapat menunjukkan tanda-tanda yang normal, bahkan dapat muncul masalah bahkan terjadi suatu komplikasi yang dapat membahayakan ibu maupun bayi.

Menurut dinas kesehatan kabupaten Cianjur pada tahun 2020 jumlah angka kematian ibu per 100.000 kelahiran sebanyak 33, dinas kesehatan Kabupaten Cianjur menargetkan untuk angka kematin ibu sebanyak 25. Sedangkan jumlah angka kematian bayi per 1000 kelahiran sebanyak 173, dinas kesehatan Kabupaten Cianjur menargetkan untuk angka kematian bayi sebanyak 125. Tentunya dalam hal ini AKI dan AKB di Kabupaten Cianjur masih sangat tinggi. Berbagai program kesehatan ibu dan bayi dilakukan.

Namun berbagai penyebab mulai dari aspek sosial, budaya, hingga kondisi geografis masih menjadi penghambat. Pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesehatan ibu dan bayi dapat menjadi salah satu indikator untuk menurunkan AKI dan AKB.

Insiden hiperbilirubin pada bayi baru lahir menurut riskesdas (2015) yaitu sebanyak 51,47%. Pada keadaan ikterus, kulit bayi berwarna kuning. Kuning pada bayi baru lahir bayi terkadang sulit untuk mendeteksi atau menilai secara benar. Secara umum penilaian kuning bisa dilihat pada warna putih mata dan kulit yang bewarna kuning-kekuningan. Pada kebanyakan kasus ikterus neonatorum, kadar bilirubin tidak berbahaya dan tidak memerlukan pengobatan. Sebagian besar tidak memiliki penyebab dasar atau disebut ikterus fisiologis yang akan menghilang pada akhir minggu pertama kehidupan pada bayi cukup bulan (Bobak, 2006).

Untuk menurunkan angka kejadian ikterus fisiologis pada bayi baru lahir dapat dilakukan dengan cara memberikan konseling pada ibu agar selalu memberikan minum secara adekuat kepada bayinya. Selain itu, salah satu terapi yang dapat diberikan adalah dengan dilakukan pijat bayi. Pijat bayi merupakan terapi sentuh yang mudah dilakukan. Dengan pijat bayi aktivitas nervous vagus meningkat. Nervous vagus bertanggung jawab untuk menginervensi perut dan paru-paru dan meningkatkan fungsi sensorik dan motoric lambung sehingga membuat pengosongan lambung lebih cepat menyebabkan bayi cepat lapar sehingga akan lebih sering menyusu pada ibunya. Ibu yang memijat bayinya akan merasa lebih tenang dan hal ini berdampak positif pada peningkatan volume ASI. (Julianti, 2017)

Memberikan asuhan kebidanan komprehensif atau berkesinambungan, memberikan asuhan sesuai yang dibutuhkan klien diharapkan dapat meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. Memberikan asuhan pijat bayi baru lahir diharapkan dapat membantu menurunkan kadar hiperbilirubin dan kejadian ikterus.

Berdasarkan paparan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. E di Puskesmas Haurwangi, Kabupaten Cianjur Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Pelaksanaan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. E di Puskesmas Haurwangi”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Menerapkan Asuhan Kebidanan secara Komprehensif pada Ny. E dengan pijat bayi di Puskesmas Haurwangi di Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis asuhan kehamilan yang telah dilakukan pada Ny. E
- b. Menganalisis asuhan persalinan yang telah dilakukan pada Ny. E
- c. Menganalisis asuhan bayi baru lahir yang telah dilakukan pada bayi Ny. E
- d. Menganalisis asuhan nifas yang telah dilakukan pada Ny. E
- e. Menganalisis asuhan pijat bayi dan hubungan pijat bayi terhadap penurunan kadar hiperbilirubin yang telah dilakukan pada bayi Ny. E.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan masukan untuk menambah wawasan mengenai asuhan kebidanan secara komprehensif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lahan Praktik

Menjadi acuan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan memberikan asuhan pijat bayi untuk meningkatkan kesejahteraan bayi.

b. Bagi Klien

Menambah pengetahuan dan meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menghadapi dan menjalani masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir serta mendapatkan asuhan secara komprehensif.

c. Bagi Institusi

Menambah pengetahuan dan meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menghadapi dan menjalani masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir serta mendapatkan asuhan secara komprehensif.

E. Keaslian Penelitian

Penulis menjamin laporan yang berjudul “ Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.E dengan Pijat Bayi di Puskesmas Haurwangi Kabupaten Cianjur” belum dilakukan pihak manapun dengan bukti adanya persetujuan klien dan sumber yang digunakan.